

Pembinaan Prestasi Atlet Tinju

Kevin Naufal Akbar^{1*}, Afrizal², Masrun³, Juanda Putra⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan,
Universitas Negeri Padang, Indonesia

E-mail Korespondensi: Kevinnaufala@gmail.com

ABSTRAK

Permasalahan dalam penajakan ini adalah menurunnya eksekusi Pertina yang mengurung pesaing Kota Sungai Banyak. Alasan diadakannya ujian ini adalah untuk mengetahui kemajuan prestasi Pertina yang mengurung pesaing Kota Sungai Penuh. Ujian ini dinamakan tipe eksplorasi yang memukau. Dalam review kali ini yang menjadi responden adalah 1 orang pengawas/mentor dan 10 orang Pertina yang melingkupi kompetitor Sungai Penuh Kota. Jadi responden eksplorasi yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 11 orang. Instrumen yang digunakan adalah jajak pendapat atau survei. Jajak pendapat dalam penelitian ini adalah jajak pendapat tertutup dan tanggapannya sudah diberikan, responden cukup menjawab tanggapan yang diberikan dengan memberi tanda silang (X) pada tanggapan tersebut, yaitu: Setuju Tegas (SS), Setuju (S), Berbeda Pendapat. (TS), Menyimpang secara tegas (STS). Investigasi informasi penelitian menggunakan strategi penyebaran perulangan dengan perhitungan laju $P = F/N \times 100\%$. Hasil Penelitian: 1) Derajat ketuntasan faktor dalam dalam pembinaan pameran pesaing terkurung Kota Sungai Banyak dari 11 responden, derajat ketuntasan sebesar 57,18% dan tergolong sedang. 2) Derajat ketercapaian faktor luar dalam pembinaan pameran peserta lomba penutup Kota Sungai Banyak dari 11 responden, derajat ketuntasan sebesar 55,45% dan tergolong sedang.

Kata Kunci : Pembinaan Prestasi, Tinju

DEVELOPMENT OF ACHIEVEMENTS FOR BOXING ATHLETES

ABSTRACT

The issue in this exploration is the decrease in execution of Pertina enclosing competitors Sungai Banyak City. The reason for this examination is to decide the advancement of the accomplishments of Pertina confining competitors Sungai Full City. This examination is named a spellbinding exploration type. In this review, the respondents were 1 overseer/mentor and 10 Pertina enclosing competitors Sungai Full City. So the exploration respondents utilized in this study were 11 individuals. The instrument utilized is a poll or survey. The poll in this study is a shut poll and the responses have been given, respondents simply need to answer the responses given by putting a cross (X) on the responses, in particular: Firmly Concur (SS), Concur (S), Dissent (TS), Emphatically Deviate (STS). Research information investigation utilizes recurrence dissemination strategies with rate computations $P = F/N \times 100\%$. Research results: 1) The degree of accomplishment of inside factors in fostering the exhibition of confining competitors Sungai Banyak City from 11 respondents, the degree of accomplishment was 57.18% and was named moderate. 2) The degree of accomplishment of outside factors in fostering the exhibition of enclosing competitors Sungai Banyak City from 11 respondents, the degree of accomplishment was 55.45% and was delegated moderate.

Keyword : Performance Coaching, Boxing

PENDAHULUAN

Sebagai upaya untuk membentuk individu yang berkualitas, salah satu caranya adalah dengan mendidik generasi muda dengan latihan olahraga (Mardela, 2019).

Olahraga tidak hanya sekedar untuk tujuan pendidikan, hiburan, kesehatan fisik, serta panggilan dan perekonomian, namun juga untuk mengukir prestasi yang dapat mengangkat harkat dan martabat negara (Afrizal, 2018). Olahraga merupakan sarana yang layak untuk melatih kualitas fisik dan mental, terutama untuk usia yang lebih muda (Arsita et al., 2021). Olahraga adalah jenis pekerjaan aktual yang biasanya kejam (Mulya, 2020). Olahraga adalah pekerjaan aktif untuk meningkatkan dan bekerja pada kapasitas, batasan, dan kemampuan esensial (Jamudin et al., 2021). Olahraga adalah kegiatan yang sebenarnya dibutuhkan setiap orang untuk menjaga kesehatan dan kebugarannya yang sebenarnya (Weda, 2021). Olahraga adalah tindakan individu untuk mempersiapkan tubuh secara teratur dan teratur yang meliputi perkembangan tumpul agar tubuh menjadi bugar (Prima dan Kartiko, 2021).

Olahraga merupakan suatu gerakan yang terus menerus diisi oleh daerah setempat, keberadaannya saat ini secara umum tidak diremehkan namun telah menjadi bagian dari kehidupan individu (Hidayat et al., 2020). Olahraga adalah jenis pekerjaan nyata yang terorganisir dan teratur yang mencakup perkembangan tubuh berulang yang mengarah pada peningkatan kesehatan yang sebenarnya (Akbar et al., 2021). Olahraga adalah aktivitas normal dalam rentang waktu yang luas, dilakukan secara cerdas dan mandiri yang memberi energi pada sifat kapasitas mental dan fisiologis manusia untuk mencapai tujuan yang ditentukan (Okilanda, 2020). Latihan olahraga mempunyai banyak variabel pendukung yang mempengaruhi prestasi, misalnya keadaan fisik, spesialisasi, strategis dan psikologis (Irawadi, 2019).

Tinju adalah olahraga yang kuat dan keras yang dinikmati oleh kelas tertentu dari atlet dan pengikut dengan kinerja individu, kekuatan, keberanian dan keseimbangan dalam gerakan di atas ring, keterampilan tinju lurus, menyambar dan menarik adalah tulang punggung permainan, seperti acara olahraga lainnya, yang penting aspek itu. Olahraga tinju merupakan permainan pertarungan tunggal yang mengandung keterampilan dan kekuatan fisik yang tinggi (Nashwan & Nashwan, 2021). Menurut Sinurat dan Putra, (2020) Tinju adalah permainan di mana dua orang saling bertarung menggunakan tangan mereka yang terkepal dan mencoba untuk memukul dan menghancurkan mereka dengan melemparkan pukulan pada waktu yang tepat dan kombinasi pukulan yang hati-hati. Masing-masing dari mereka berusaha untuk mendapatkan lebih banyak fokus dengan memanfaatkan kemampuan, sedangkan

menurut Lahinda, dkk (2020) menyatakan bahwa tinju adalah permainan dan keahlian militer yang menampilkan dua anggota dengan beban yang sebanding melawan satu sama lain dengan melibatkan tangan mereka yang mengepal dalam satu gerakan. perkembangan pertandingan rentang. satu atau tiga menit dikenal sebagai "ronde", dan menurut Abdurrojak dan Imanudin, (2016) Tinju adalah salah satu permainan di planet ini. Arti kata tinju berasal dari kata bahasa Inggris boxing.

Untuk mencapai prestasi ideal dalam olahraga memerlukan siklus yang panjang dan tidak dapat dicapai dalam waktu singkat. Oleh karena itu, diperlukan pertimbangan tersendiri, salah satunya adalah keunggulan kompetitor berbakat yang dilakukan di daerah. Dengan menjalankan kerangka penciptaan pesaing berbakat yang dilakukan secara bertahap dan konsisten, maka akan tercipta siklus persiapan yang berkualitas sebagaimana yang dianggap wajar oleh sebagian besar orang untuk melahirkan pesaing yang solid dan mampu meraih prestasi.

Kurangnya perhatian terhadap peningkatan keterampilan atlet, khususnya di tingkat lokal, akan berdampak buruk bagi kemajuan olahraga di daerah. Sungai Penuh Kota dengan pelaksanaan latihan yang belum ideal menyebabkan minimnya prestasi, khususnya prestasi para peserta tinju.

Mengingat persepsi di lapangan yang tidak terlalu banyak pertandingan dalam setahun, hal ini menyebabkan pesaing tinju Sungai Full City memiliki peluang yang lebih kecil untuk bertanding. Jadi ini menyiratkan bahwa pesaing Kota Sungai Banyak sebenarnya ketinggalan dalam hal pengalaman dan pengembangan untuk bersaing. Minimnya pengalaman bertanding bagi para petinju Kota Sungai Banyak berdampak pada pertandingan yang diikuti para pesaingnya. Dimana pesaing dari Kota Sungai Banyak mengalami penurunan eksekusi pada perebutan gelar Proprov 2015 di Batang Hari, Sungai Penuh Kota membawa pulang gelar umum dalam kurungan. dan tahun 2018 Kota Jambi mengalami keterpurukan. Di sini terlihat jelas bahwa pesaing terkekang Kota Sungai Banyak mengalami penurunan eksekusi karena tidak adanya peningkatan pesaing.

Dampak dari persepsi para pesaing tinju Kota Sungai Bawah selama pertemuan pertarungan menunjukkan bahwa banyak perkembangan pukulan yang masih terlihat cacat. Pukulan pesaing saat ini tidak diingat untuk kelas poin, khususnya pukulan sempurna yang menggemparkan wajah atau tubuh kota. Saat melakukan pukulan,

pesaing sebenarnya kesulitan untuk menghancurkan pertahanan lawan, meskipun pukulan yang baik mencakup mengatur perkembangan bagian tengah tubuh, bahu, dan lengan lurus ke arah tujuan pukulan. Selain itu masih banyak tata cara pukulan yang belum dilakukan oleh peserta tinju Kota Sungai Bawah, misalnya saja pukulan bawah yang mengganggu penjaga atas dan sodokan dari bawah ke atas seperti pukulan atas namun bagian belakang tangan menghadap. sisi mengambil fokus juga masih belum tergerak oleh kompetitor tinju Kota Sungai Full, padahal pukulannya mengambil peran penting sehingga pukulan lain bisa mendarat dengan sempurna.

Kurangnya prestasi peserta tinju Kota Sungai Banyak dipengaruhi oleh kesiapan mempersiapkan program yang kurang baik yang dicita-citakan oleh para mentor, hal ini menjadi kendala utama dalam meraih prestasi. Para pelatih Sungai Full City benar-benar menerapkan strategi bersaing dalam program persiapan yang dilakukannya. Meski demikian, pelaksanaannya tidak sesuai target persiapan normalnya. Jadi sifat pesaing tinju Sungai *Full City* tidak terlalu berkembang.

Berkaitan dengan pengembangan petinju pesaing demi berkembangnya pesaing yang solid, disamping proses persiapan yang terkoordinasi, termodifikasi dan tertata rapi yang dilakukan oleh mentor dalam membina harapan pesaing dalam menunjang tercapainya operasional yang maksimal. Tentunya masih banyak tugas yang harus diselesaikan oleh pelatih untuk membantu siklus persiapan. Menurut Sukadiyanto (2010), tugas seorang mentor ada 5, antara lain (1) mengatur, memilah, melaksanakan, menilai siklus persiapan, (2) mencari dan memilih pesaing yang mampu, (3) mengemudikan pertandingan, (4) mengkoordinasikan dan menangani interaksi persiapan, (5) memperluas informasi dan kemampuan. Oleh karena itu, terdapat persyaratan untuk program persiapan yang baik untuk mencapai hasil terbaik, dengan siklus dan waktu yang panjang yang diharapkan dapat menciptakan calon bos.

Selain itu, administrasi asosiasi juga kurang terorganisir, begitu pula program persiapannya. Manajer hierarki yang seharusnya menjadi titik fokus perbaikan memainkan pekerjaan yang tidak terlalu ideal sehingga kegiatan-kegiatan seperti persiapan, kontes, pengorganisasian, subsidi, perlengkapan dan pemanfaatan menjadi terhambat. Elemen lain yang dapat menghambat sistem pelatihan adalah aset dan kantor serta yayasan. Tidak dapat disangkal bahwa tanpa aset yang memadai dan kantor serta

kerangka kerja yang memadai, akan sulit untuk mencapai perbaikan yang besar, lancar dan ekonomis sehingga pelaksanaan yang sesuai dapat dicapai.

METODE

Pemeriksaan ini dinamakan jenis eksplorasi yang mencerahkan. Jelas adalah pengukuran yang digunakan untuk membedah informasi dengan cara menggambarkan dan merepresentasikan informasi yang dirangkai sedemikian rupa, tanpa ada gunanya mencapai penentuan umum atau spekulasi (Adnan, A, 2024). Dalam review kali ini yang menjadi responden adalah 1 orang manajer/mentor dan 10 orang Pertina yang mengurung kompetitor Sungai Full City. Jadi responden pemeriksaan yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 11 orang. Instrumen yang digunakan adalah berupa angket/kuesioner atau jajak pendapat. Jajak pendapat dalam penelitian ini adalah angket/kuesioner tertutup dan tanggapannya sudah diberikan, responden cukup menjawab tanggapan yang diberikan dengan memberi tanda silang (X) pada tanggapan tersebut, yaitu: Setuju Sekali (SS), Setuju (S), Berbeda pendapat (TS), Menyimpang secara tegas (STS). Pemeriksaan informasi penelitian menggunakan metode dispersi perulangan dengan estimasi laju $P = F/N \times 100\%$.

HASIL

Dari pemeriksaan dalam mempertimbangkan pembinaan prestasi peserta tinju Kota Sungai Banyak dengan 20 pertanyaan yang diedarkan kepada 11 responden. Ketercapaian unsur batin dalam membina prestasi peserta didik pengurung Kota Sungai Banyak sebesar 56,93% berada pada kelas sedang. Informasi dikumpulkan untuk setiap jawaban dengan melihat nilai skor dan ditentukan tingkat informasinya, sehingga gambaran sebaran perulangan penanda ke dalam dapat dibuat pada tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Internal

No	Kelas Interval	Fa	Fr	Kategori	Skor Capaian
1	81-100	0	0	Sangat Tinggi	
2	61-80	2	18,18	Tinggi	
3	42-60	9	81,82	Sedang	56,93%
4	21-40	0	0	Rendah	
5	0-20	0	0	Sangat Rendah	
Jumlah		11	100		

Berdasarkan tabel di atas, cenderung diasumsikan bahwa akibat dari beredarnya informasi pada variabel batin dalam membina pameran pesaing terkurung Kota Sungai Banyak menjawab “Tinggi” dengan taraf 18,18%, masyarakat yang menjawab “Sedang ” dengan tingkat 81,82% dan tidak ada yang menjawab sangat tinggi, rendah dan sangat rendah.

Dari pengujian faktor luar dalam pembinaan prestasi peserta tinju Kota Sungai Banyak dengan 47 pertanyaan tersebar kepada 11 responden. Ketercapaian faktor luar dalam membina pameran pesaing tertutup Kota Sungai Banyak sebesar 55,17% berada pada kelas sedang. Informasi dikumpulkan untuk setiap jawaban berdasarkan nilai skor dan ditentukan tingkat informasinya, sehingga ikhtisar peredaran penanda luar yang berulang dapat dibuat pada tabel 2 di bawah ini :

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Motivasi Siswa

No	Kelas Interval	Fa	Fr	Kategori	Skor Capaian
1	81-100	0	0	Sangat Tinggi	
2	61-80	1	9,09	Tinggi	
3	42-60	10	90,91	Sedang	55,17%
4	21-40	0	0	Rendah	
5	0-20	0	0	Sangat Rendah	
Jumlah		11	100		

Melihat tabel diatas cenderung diduga akibat dari beredarnya informasi faktor luar dalam membina presentasi pesaing terkurung Kota Sungai Banyak menjawab “Tinggi” dengan tingkat 9,09%, masyarakat yang menjawab “Sedang ” dengan tingkat 90,91%, dan tidak ada yang menjawab sangat tinggi, rendah, dan sangat rendah.

PEMBAHASAN

Penyelenggaraan latihan olahraga dapat membantu atau berperan penting dalam pencapaian prestasi olahraga. Dipercaya bahwa pelatihan permainan yang tepat dapat membantu anak-anak selama waktu yang dihabiskan untuk melakukan kinerja paling ekstrem. Pembinaan pelaksanaan olahraga dilakukan untuk lebih mengembangkan kapasitas peserta sehingga pembinaan yang baik akan membantu mereka menjadi peserta lomba yang mahir, sukses dan mengharumkan nama daerah, serta menjadi

peserta lomba masyarakat yang menjadi kebanggaan negara. membina prestasi peserta tinju Sungai Penuh Kota dilihat dari variabel dalaman antara lain; pesaing dan elemen luar digabungkan; Pembina, perkantoran dan yayasan, perkumpulan, rezeki, klinis dan subsidi, dimaknai sebagai berikut:

Persentase nilai rata-rata dari faktor internal pembinaan prestasi atlet tinju Kota Sungai Penuh adalah 56,93% dengan klasifikasi penilaian sedang. Data tersebut menunjukkan bahwa faktor internal pembinaan prestasi atlet tinju Kota Sungai Penuh di atas sedang.

Persentase nilai rata-rata dari faktor eksternal pembinaan prestasi atlet tinju Kota Sungai Penuh adalah 55,17% dengan klasifikasi penilaian sedang. Data tersebut menunjukkan bahwa faktor eksternal pembinaan prestasi atlet tinju Kota Sungai Penuh di atas sedang.

Tinju adalah permainan militer yang dalam penampilannya membutuhkan kehebatan. Keadaan baik bagi pesilat mencakup kekuatan sentuhan, kesiapan, kecepatan, kekuatan, ketekunan dan ketangkasan (Marisa dan Umar, 2020). Menurut Melerand (2018), tinju adalah permainan di mana dua orang saling bertarung menggunakan tangan mereka yang terkepal. Setiap orang mencoba untuk mendapatkan lebih banyak fokus dengan memanfaatkan kemampuan. Tinju adalah permainan dan pertarungan tangan kosong yang menampilkan dua anggota dengan berat yang setara atau sebanding saling bersaing satu sama lain yang melibatkan tangan terkepal dalam serangkaian pertandingan pada satu atau rentang waktu singkat yang disebut "penyesuaian". Baik di Olimpiade atau atletik profesional, kedua pejuang (disebut petarung) menghindari pukulan lawannya sambil mencoba mendaratkan pukulannya sendiri ke lawannya (Osmon, K., dan Sin, T, 2019).

Petinju sebagian dapat membentuk identitas mereka dengan menenun bersama-sama heroik, dinyatakan dan (dalam) cerita terkenal dari olahraga. Identifikasi semacam itu membatasi dan memungkinkan ide apa yang dapat dipikirkan orang, interpretasi mana yang menjadi mungkin dan kemudian membingkai cara orang mengorientasikan diri mereka ke dunia. Dalam kedua kasus ini, warisan budaya tinju sebagai 'olahraga pria keras' mendahului, dan bertindak untuk melemparkan bayangan konseptual, realitas kehidupan yang bernuansa dan sering paradoks di dalam sebagian besar gym (Channon dan Phipps, 2017; Jump, 2020; Matthews, 2014; Paradis, 2012, Tjønndal dan Hovden,

2021; Woodward, 2006). Berarti bahwa sementara bukti pengalaman yang lebih kompleks dimainkan di dalam gym tinju, tanda-tanda budaya yang lebih jelas masih bertindak untuk menyelaraskan dan memperkuat cerita-cerita pugilistik yang disederhanakan. Di sini, mereka yang mengkonfirmasi kembali dan membangun kembali mitos tinju melalui tindakan mereka sendiri diterima dan dihargai di dalam gym, memberikan "ilusi fiksitas" (Matthews, 2016) untuk kisah sejarah dan budaya ini (Woodward, 2006).

Meskipun tinju termasuk dalam domain olahraga tempur, berbagi banyak sifat kontekstual (kelas berat, pemain tak terkalahkan, dan pejuang tenda) dengan MMA, tinju profesional jelas berbeda dengan MMA. Meier et al. (2018) dan Butler et al. (2020) Perhatikan struktur kompetitif pro-kotak yang tidak biasa dan tidak adanya tata kelola terpusat untuk mengatur keseimbangan. Struktur organisasi yang terputus-putus ini, dan masalah persaingan terkait, telah didokumentasikan sebelumnya (Tenorio, 2006). Tidak adanya badan pemerintahan tunggal menghadirkan kesempatan masing-masing petinju dan promotor untuk menjadi sangat strategis dalam upaya memaksimalkan kesuksesan komersial. Perilaku strategis ini dapat meluas ke upaya tenaga berbagi dompet (Akin et al., 2022). Misalnya, pertarungan yang tidak kompetitif dapat secara aktif dicari untuk membangun reputasi petinju.

Faktor dalam diri pesaing merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi berkembangnya eksekusi pesaing. Dalam proses pencarian kemampuan, hal utama yang dilakukan adalah tahap eksplorasi kemampuan. Pada tahap ini, tahap utama dibantu melalui latihan pemindaian untuk pemain yang terampil. Kerangka eksplorasi kemampuan saat ini diarahkan oleh informasi, postur tubuh, keadaan mental dan fisiologis serta bakat dan kemampuan pesaing yang akan datang. Variabel dalam diri sangat menentukan prestasi seorang peserta, sehingga Pertamina Kota Sungai Banyak sangat berhati-hati dalam melakukan serangkaian tes dan seleksi untuk mendapatkan bibit-bibit unggul dan karakter hebat yang nantinya akan mengharumkan nama daerah melalui prestasi di bidang olahraga, khususnya tinju.

Pelatihan yang baik tentu saja memiliki faktor-faktor yang menjadikan pengajarannya hebat. Administrasi hierarkis yang hebat adalah perhitungan yang memperluas pelaksanaan hingga titik paling ekstrem. Hirarki administrasi di Pertamina

Sungai Banyak telah tertata dengan sempurna mulai dari desain dan kedudukannya di dalam asosiasi. Semuanya ada dalam konstruksi hierarki di Pertina Sungai Banyak Kota. Pembagian ruang kerja sudah jelas, pimpinan merupakan pimpinan yang paling tinggi dan orang pertama yang bertanggung jawab atas seluruh latihan pembinaan pelaksanaan olahraga yang ada di Pertina Sungai Banyak Kota, penyelenggara mengemban tugas pekerjaan merencanakan pembimbing dan mengamati kemajuan peserta. Mentor bertanggung jawab penuh untuk menciptakan pesaing di lapangan dan membuat program persiapan. Sehingga seluruh pelaksanaan pekerjaan dapat berjalan dengan baik karena pembagian tugas sangat jelas. Kewibawaan administrasi yang baik di Pertina Sungai Banyak ditunjukkan dengan adanya pembagian tugas dan kewajiban yang saling berkaitan sehingga seluruh pelaksanaan latihan berjalan sesuai harapan.

Pelatihan dapat berjalan sesuai harapan tanpa harus memiliki mentor yang ahli dibidangnya. Mentor merupakan panutan yang menjadi teladan dan contoh yang baik bagi siswanya, khususnya kompetitor, sehingga segala yang dilakukannya selalu menjadi pusat dari kompetitor. Dari konsekuensi penjajakan tersebut, maka mentor yang diberikan kewajiban untuk mempersiapkan peserta kompetisi kandang Kota Sungai Banyak adalah mentor yang mempunyai kapasitas besar dalam permainan tersendiri dan mempunyai surat wasiat/izin persiapan. Dengan hadirnya pelatih yang berwenang dan berpengalaman, peningkatan prestasi olahraga penutup Kota Sungai Banyak dapat berjalan dengan baik.

Mencapai kinerja terbaik memerlukan pemanfaatan fondasi yang ideal. Dalam memuaskan pihak kantor dan yayasan di Pertina Kota Sungai Banyak berupaya memenuhi hal-hal yang diperlukan dalam proses perbaikan permainan. Pertina Sungai Banyak Kota mempunyai lapangan bola luar yang letaknya dekat dengan Kantor Ketua yang menjadi standar persiapan. Namun, tidak ada lapangan dalam ruangan yang jelas akan mengganggu persiapan jika hujan turun dan program persiapan menjadi buruk. Pertina Kota Sungai Banyak mempunyai kantor yang memadai untuk membantu persiapan. Kepuasan terhadap kebutuhan-kebutuhan tersebut secara total harus dipenuhi untuk membantu pencapaiannya. Dengan kantor dan kerangka yang lengkap dan standar, peserta dapat mempersiapkan diri dengan baik tanpa terhambat oleh ketiadaan kantor dan yayasan.

Gizi menjadi salah satu variabel yang menentukan seberapa besar tindakan persiapan dan pelaksanaan selama pertandingan. Namun, variabel-variabel sehat masih belum mendapat perhatian dan pemahaman yang memadai dari para pesaing, pusat pelatihan, mentor dan wali para pesaing. Pesaing yang melakukan persiapan dengan fokus ekstrim memerlukan penerimaan yang sehat yang sesuai dengan kebutuhan mereka untuk meningkatkan perkembangan dan kemajuan mereka. Selain memiliki kebutuhan gizi yang lebih baik, pesaing juga rentan menghadapi permasalahan pola makan, antara lain melewatkan makan malam, kegemaran menghitung kalori, mengalami permasalahan pola makan, dan mengonsumsi suplemen olahraga yang menjamin peningkatan kinerja.

Kompetitor Pertina di Kota Sungai Banyak mempunyai kantor yang baik dalam hal fasilitas dan struktur, misalnya dalam memberikan menu makanan kepada kompetitor, namun masih terdapat ketimpangan dalam penerimaan dan status gizi kompetitor. Permasalahan sehat dalam kemajuan pelaksanaan dapat muncul dari persaingan sebenarnya atau dari lingkungan. Misalnya saja persoalan pola makan yang berhubungan dengan pola makan, jenis makanan, kecenderungan menggigit dan kecenderungan lain-lain yang disebut dengan perilaku makan pesaing. Kemudian pada saat itu juga akan mempengaruhi Weight File pesaing dan kesehatan pesaing.

Banyak sekali kejadian luka pada saat persiapan dan persaingan antar kompetitor Pertina di Kota Sungai Penuh, namun luka yang mereka alami belum ditangani dengan baik dan diharapkan akan ditemukan kurangnya informasi dari kompetitor dan mentor terdekat, sehingga pentingnya informasi awal sehubungan dengan bantuan medis untuk luka. . Oleh karena itu, peserta seharusnya sudah siap dalam sistem penanganan darurat dan disegarkan wawasan dan kemampuannya terkait dengan aturan penanganan darurat (klinis).

Sumber dana pembinaan prestasi olahraga prestasi Kota Sungai Banyak berasal dari cadangan KONI dan direncanakan setiap tahun. Aset yang didistribusikan digunakan untuk mengembangkan kantor lebih lanjut, mengatasi masalah persiapan seperti membeli perangkat keras dan perlengkapan persiapan, serta memberikan cadangan ketika pesaing bersaing. Pembiayaan merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah, sekolah dan daerah setempat. Badan legislatif daerah menetapkan rencana keuangan olahraga melalui rencana Belanja Pendapatan dan Penggunaan

Negara dan rencana Belanja Pendapatan dan Konsumsi Wilayah (APBD). Para eksekutif menangani rencana pengeluaran dengan baik dan didukung oleh orang tua yang umumnya mendukung pesaing mereka.

KESIMPULAN

Dari hasil pemeriksaan dan pemeriksaan informasi yang telah dilakukan maka dapat diambil suatu kesimpulan, yaitu derajat ketercapaian unsur batin dalam membina pameran mengurung kompetitor Kota Sungai Penuh dari 11 responden, derajat ketercapaian sebesar 57,18% dan tergolong sedang. Dari 11 orang responden, tingkat keberhasilan faktor luar dalam membina presentasi pesaing unggulan Kota Sungai Banyak sebesar 55,45% dan tergolong sedang.

Melihat hasil ujian dan perbincangan dalam peninjauan ini, pakar memberikan masukan kepada pihak-pihak khususnya kepada peserta untuk meningkatkan kedisiplinan dalam mempersiapkan dan mengerjakan semua proyek yang diberikan oleh mentor. Setiap mentor harus memiliki sertifikat mentor, setiap mentor harus membuat program persiapan dan meningkatkan frekuensi pelatihan pesaing. Bagi Pertamina, Kota Sungai Banyak dapat memberikan fasilitas dan landasan yang lebih memuaskan serta membuat program administrasi berjalan dengan pelaksanaan dan peningkatan prestasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrojak, H., & Imanudin, I. (2016). Hubungan antara reaction time dan kekuatan maksimal otot lengan dengan kecepatan pukulan pada cabang olahraga tinju. *JTIKOR (Jurnal Terapan Ilmu Keolahragaan)*, 1(2), 53-58.
- Adnan, A., Irawadi, H., & Setiawan, Y. (2024). Profil Kondisi Fisik Atlet Taekwondo Polresta Padang. *Gladiator*, 4(1), 305-320. Retrieved from <http://gladiator.ppj.unp.ac.id/index.php/gldor/article/view/979>
- Afrizal. (2018). Daya ledak Otot Tungkai Dan Kelentukan Berkontribusi Terhadap Akurasi Shooting Sepakbola. *Jurnal Performa Olahraga*, 3(02), 81. <https://doi.org/10.24036/jpo15019>
- Akbar, A., Donie, Ridwan, M., & Padli. (2021). Kontribusi Kelentukan, Keseimbangan dan Kekuatan Otot Tungkai Bawah dengan Kemampuan Service Atas Atlet Sepaktakraw. *Jurnal Patriot*, 3(2), 107-119

- Akin, Z., Issabayev, M., & Rizvanoghlu, I. (2022). *Incentives and strategic behavior of professional boxers*. *Journal of Sports Economics*. <https://doi.org/10.1177/15270025221100203>
- Arsita, Putra, M. A., & Sinurat, R. (2021). Hubungan Koordinasi Mata-Kaki Dan Kelincahan Dengan Kemampuan Sepak Sila Dalam Permainan Sepak Takraw. *JOSET*, 2(1), 40–49.
- Butler, D., Butler, R., & Maxcy, J. (2020). *New insights on the Louis-Schmeling paradox: determinants of demand for subscription and pay-per-view boxing*. *European Sport Management Quarterly*, 22(4), 588–608
- Channon A and Phipps C. (2017). *Pink gloves still give black eyes: exploring 'alternative' femininity in women's combat sports*. *Martial Arts Studies* 3: 24–37
- Hidayat, R., Budi, D. R., Purnamasari, A. D., Febriani, A. R., & Listiandi, D. (2020). Faktor Kondisi Fisik Dominan Penentu Keterampilan Bermain Sepak Takraw. *Menssana*, 33–40.
- Irawadi, H., & Yusuf, M. J. (2019). *Drill Exercise Method Influences Ability Groundstroke Tennis Court*. *Jurnal Performa Olahraga*, 4(02), 159–167. <https://doi.org/10.24036/jpo124019>
- Jamudin, J., Gani, R. A., & Ma'mun, S. (2021). Survei Tingkat Keterampilan Dasar Shooting Pada Siswa Ekstrakurikuler Sepakbola Di Sman 1 Surade. *Riyadhoh : Jurnal Pendidikan Olahraga*, 4(2), 82.
- Jump D (2020) *The Criminology of Boxing, Violence and Desistance*. Bristol: Bristol University Press.
- Lahinda, J., Wasa, C., & Riyanto, P. (2020). Pengaruh program latihan peningkatan daya tahan jantung paru pada ukm tinju. *Kinestetik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani*, 4(1), 7-13.
- Mardela, R., Yendrizal, Y., & Yudi, A. A. (2019). Modifikasi Permainan Olahraga Kriket Untuk Pemula. *Jurnal Performa Olahraga*, 4(02), 206–213. <https://doi.org/10.24036/jpo126019>
- Marisa, U., & Umar, U. (2020). Status Sosial Ekonomi, Status Pendidikan, Kemampuan Kondisi Fisik, Dan Kemampuan Teknik Tinju. *Jurnal Patriot*, 2(2), 576–589. <https://doi.org/10.24036/patriot.v2i1.563>
- Meier, H. E., Konjer, M., & Stroth, S. (2018). *Provincial consumer preferences and fragmented sport governance: Demand for professional boxing in Germany*. *International Journal of Sport Finance*, 13(1), 52–83.
- Matthews CR. (2014). *Biology ideology and pastiche hegemony*. *Men and Masculinities* 17(3): 99–119.

- Matthews CR. (2016). *The tyranny of the male preserve*. *Gender and Society* 30(2): 312–333.
- Melerand. 2018. Pengaruh Latihan Push Up Dan Beban Dumbell Ditinjau Konsentrasi Terhadap Kecepatan Pukulan Straight Pada Atlet Tinju Amatir Pplp Provinsi Maluku. *Jurnal, Program Pascasarjana Universitas Negeri Makasar* 2018.
- Mulya, G. (2020). Pengaruh Latihan Imagery dan Koordinasi terhadap Keterampilan Shooting pada Olahraga Pétanque. *Journal of SPORT (Sport, Physical Education, Organization, Recreation, and Training)*, 4(2), 101–106.
- Nashwan. 2021. *ome Mental Abilities & Their Impact On The Level Of Positive & Negative Defense Performance Of Advanced Boxers In The Sport Of Boxing*. *International Journal of Yoga and Allied Science (ISSN: 2278 – 5159) Volume: 10, Issue:2 ; July-Dec 2021 (144-157)*.
- Okilanda. 2020. Pelatihan Pelatih Fisik Level I Nasional Koni Ogan Komerling Ulu. *Jurnal PKM Ilmu Kependidikan. Vol.3 No 2 Tahun 2020 ISSN Print/online: 2655-5069 2655-5077*.
- Osmon, K., & Sin, T. (2019). Tinjauan Kemampuan Kondisi Fisik Atlet Tinju Pertina Kabupaten Tanah Datar. *Jurnal Patriot, 1(1)*, 64-69. <https://doi.org/10.24036/patriot.v1i1.158>
- Paradis E (2012) Boxers, briefs or bras? *Bodies, gender and change in the boxing gym*. *Body and Society* 8(2): 82–109
- Prima, P., & Kartiko, D. C. (2021). Survei Kondisi Fisik Atlet Pada Berbagai Cabang Olahraga. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 9(1), 161–170.
- Sinurat, R., & Putra, M. A. (2020). Persepektif olahraga tinju dalam mendukung prestasi olahraga kabupaten rokan hulu. *Jurnal penjaskesrek*, 7(1), 162-174
- Sukadiyanto. 2010. Pengantar teori dan meto-dologi melatih fisik . Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Tenorio, R. (2006). *On the competitive structure in professional boxing, or why the best boxers very seldom fight each other*. In W. Andreff, & S. Szymanski (Eds.), *Handbook on the economics of sport* (pp. 364–368). Edward Elgar Publishing
- Tjønndal A and Hovden J (2021) ‘Will god condemn me because I love boxing?’ *narratives of young female immigrant Muslim boxers in Norway*. *European Journal of Women’s Studies* 28(4): 455–470
- Weda. (2021). Peran Kondisi Fisik dalam Sepakbola. *IKIP PGRI Bali, Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, 7(1), 186–192.

Woodward K (2006) *Boxing, Masculinity & Identity: The 'I' of the Tiger*. London: Routledge.